

**PENGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA
DI KENAGARIAN BATAGAK KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ERMITA
2005/63997**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

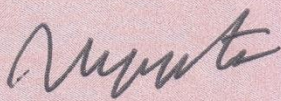
SKRIPSI

Judul : Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dan Implikasinya terhadap Kesantunan Berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
Nama : Ermita
NIM : 2005/63997
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 201

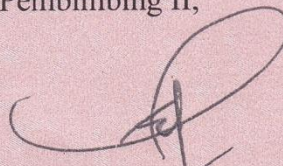
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



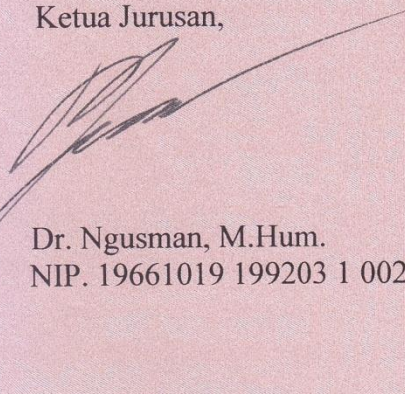
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP. 19610829 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ermita
NIM : 2005/63997

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim
Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau
dan Implikasinya terhadap Kesantunan Berbahasa
di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua
Kabupaten Agam**

Padang, 10 Januari 2012

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
4. Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Ermita, 2012. “ Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dan Implikasinya terhadap Kesantunan Berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Pemakaian kata sapaan kekerabatan terdiri dari sapaan berdasarkan keluarga inti dan berdasarkan keluarga yang diperluas. Sapaan nonkekerabatan meliputi sapaan umum, jabatan, agama, dan adat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, rekaman, dan pencatatan. Informan yang diwawancarai berjumlah tiga orang, yakni dua perempuan dan satu laki-laki. Penganalisaan data dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi data yang sudah terkumpul, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan aspek yang diteliti, (3) mendeskripsikan data, (4) menginterpretasikan data, (5) dan merumuskan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan; (1) 63 bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan, yakni terdiri dari 24 pemakaian sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga inti, 39 pemakaian sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga yang diperluas. (2) 39 bentuk dan pemakaian kata sapaan nonkekerabatan, yakni 10 bentuk dan pemakaian sapaan umum, 12 bentuk dan pemakaian sapaan jabatan, 12 bentuk dan pemakaian sapaan agama, dan 5 bentuk dan pemakaian sapaan adat. (3) implikasi penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau baik dari segi kekerabatan maupun nonkekerabatan masih digunakan sesuai dengan kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Batagak. Implikasi penerapan kata sapaan masih digunakan sampai saat ini. Kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat mencerminkan kekerabatan dan terjalinnya persaudaraan sesama anggota masyarakat di Kenagarian Batagak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dan Implikasinya terhadap Kesantunan Berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program Strata Satu (SI) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak berikut ini. (1) Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. (2) Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. (3) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan, saran, dan bimbingan demi tercapainya perbaikan dari skripsi yang peneliti tulis. (4) Ibu Afnita, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan, saran, dan bimbingan demi tercapainya perbaikan dari skripsi yang peneliti tulis. (5) Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) dan pegawai Tata Usaha yang telah memberi motivasi serta

semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. (8) Kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Seterusnya kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi kita semua pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Kata Sapaan.....	6
2. Jenis Kata Sapaan.....	8
3. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan.....	9
4. Kata Sapaan Kekerabatan	12
5. Kata Sapaan Nonkekerabatan	15
6. Teori Kesantunan Berbahasa.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Pengabsahan Data	25
F. Metode dan Teknik Penganalisaan Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	32

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
KEPUSTAKAN	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keluarga Inti.....	28
Tabel 2. Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keluarga yang Diperluas	29
Tabel 3. Kata Sapaan Umum	30
Tabel 4. Kata Sapaan Jabatan	31
Tabel 5. Kata Sapaan Agama	31
Tabel 6. Kata Sapaan Adat.....	32

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kekerabatan Berdasarkan Keluarga Inti.....	14
Bagan 2	Kekerabatan Berdasarkan Keluarga yang Diperluas dari Garis Keturunan	14
Bagan 3	Kekerabatan Berdasarkan Keluarga yang Diperluas yang dihubungkan dengan Perkawinan.....	15
Bagan 4	Kerangka konseptual	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pertanyaan Penelitian	81
Lampiran 2	Daftar Nama-nama Informan	86
Lampiran 3	Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keluarga Inti .	87
Lampiran 4	Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keluarga Diperluas	90
Lampiran 5	Kata Sapaan Umum.....	94
Lampiran 6	Kata Sapaan Jabatan	95
Lampiran 7	Kata Sapaan Agama	97
Lampiran 8	Kata Sapaan Adat	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang kaya akan ragam bahasa dan budaya, tiap daerah di Indonesia memiliki ragam bahasa daerahnya sendiri. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi antarsesama suku bangsa yang bersifat kedaerahan. Seperti yang disampaikan Mansoer (1987:72) bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi antarsesama mereka. Hal tersebut Sesuai dengan hasil pertemuan Seminar Bahasa Daerah yang dilangsungkan di Yogyakarta tanggal 19-22 Januari 1976, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa daerah ialah bahasa di samping bahasa nasional, dipakai sebagai bahasa penghubung intradaerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah di Indonesia misalnya bahasa Gorontalo, bahasa Bugis, bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Minangkabau dan masih banyak bahasa daerah lainnya.

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang masih terpelihara dengan baik dalam masyarakat Kenagarian *Batagak* Kecamatan *Sungai Pua* Kabupaten Agam. Bahasa Minangkabau dipakai dalam komunikasi sehari-hari dan dalam sistem tegur sapa. Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan Isman (dalam Maksan, dkk, 1984:19) bahwa bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia di samping bahasa-bahasa lainnya. Di daerah Minangkabau, bahasa Minangkabau merupakan bahasa pertama (bahasa ibu). Di samping itu, bahasa Minangkabau juga merupakan alat komunikasi

antarkeluarga, antaranggota masyarakat, dan sebagai alat pendukung kebudayaan daerah. Oleh karena itu, bahasa itu juga melambangkan identitas kebanggaan.

Masyarakat *Kenagarian Batagak* terdiri dari tujuh jorong yakni, Jorong *Batagak*, Jorong *Sugai Buluah*, Jorong *Padang Kudo*, Jorong *Sawah Liek*, Jorong *Simpang*, Jorong *Sawah Rakan*, Jorong *Sawah Landek*. Masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong yang kesemuanya dikepalai oleh seorang Wali Nagari. Penggunaan kata sapaan oleh masyarakat *Kenagarian Batagak* tidak terlepas kepada siapa dia bertutur, karena itu kata sapaan yang digunakan mencerminkan dari kesantunan berbahasa si penutur. Misalnya sapaan ‘*uda*’ dipakai untuk menyapa saudara laki-laki paling tua dan sapaan terhadap orang yang sebaya dengan saudara laki-laki yang pantas di panggil ‘*uda*’. Selain itu, sapaan ‘*uda*’ juga dipakai dalam sistem kekerabatan akibat hubungan perkawinan. Misalnya sapaan ‘*uda*’ oleh suami atau istri terhadap saudara laki-laki tua dari suami atau istri tersebut.

Sapaan ‘*uda*’ tersebut di atas dipakai dalam hubungan kekerabatan berdasarkan keluarga inti, sapaan umum, dan hubungan kekerabatan berdasarkan keluarga yang diperluas (akibat perkawinan). Apabila ditinjau dari kesantunannya, sapaan ‘*uda*’ juga dipakai dalam hubungan kekerabatan melihat statusnya dari hubungan kekerabatan akibat perkawinan tanpa melihat umur. Seperti sapaan ‘*uda*’ terhadap saudara laki-laki suami atau istri. Walaupun usia dari suami ataupun istri lebih tua, tetapi ia tetap memanggil ‘*uda*’ dari saudara tua laki-laki dari suami atau istri. Hal seperti itulah yang mencerminkan kesantunan dalam tutur sapa.

Pepatah Minangkabau mengatakan “*manyuruak bungkuak, malompek patah*”. Artinya, dalam berkomunikasi antara penyapa dengan pesapa saling menghormati, dimana penyapa menggunakan sapaan yang sesuai terhadap pesapa dengan melihat statusnya bagi penyapa tanpa memandang umur. Misalkan, seorang adik (penyapa) menyapa istri dari kakak laki-lakinya, walaupun usia dari istri kakak laki-laki penyapa tersebut lebih kecil dari pesapa namun penyapa tetap memanggil pesapa dengan sebutan *Uni* atau *Akak*. Namun dalam penelitian ini peneliti masih menemukan penyapa tidak menggunakan sapaan yang sesuai terhadap pesapa, apalagi tanpa memandang status pesapa bagi penyapa. Karena masih ditemukan penggunaan sapaan yang sesuai oleh masyarakat kenagarian batagak maka dari itu peneliti menjadikan fenomena tersebut sebagai dasar dari penelitian yang dilakukan. Sapaan lainnya yang masih digunakan seperti *Akau*, *(A)kau*, *Ang*, *Aden*, *(A)den* biasanya digunakan kepada orang yang lebih akrab.

Mengingat pentingnya bahasa Minangkabau di Kenagarian *Batagak* maka perlu diadakan penelitian dan inventarisasi tentang bahasa Minangkabau di Kanagarian *Batagak*. Salah satu usaha pelestarian dan pengembangan bahasa Minangkabau di Kanagarian *Batagak* adalah dengan meneliti kata sapaan yang digunakan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus dari penelitian ini kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan serta implikasinya terhadap kesantunan berbahasa di Kanagarian *Batagak* Kecamatan *Sungai Pua* Kabupaten Agam. Kata sapaan dalam penelitian ini adalah kata yang

digunakan untuk menyapa, menegur, memanggil yang dipakai oleh masyarakat Kenagarian *Batagak*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan? (2) Bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan nonkekerabatan? (3) Bagaimana implikasi penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan tersebut terhadap kesantunan berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian tentang kata sapaan di Kenagarian *Batagak* tersebut adalah sebagai berikut. (1) Apa sajakah bentuk dan bagaimanakah pemakaian kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian *Batagak* Kecamatan *Sungai Pua* Kabupaten Agam? (2) Apa sajakah bentuk dan bagaimanakah pemakaian kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Batagak Kecamatan sungai Pua Kabupaten Agam? (3) Bagaimanakah implikasi penggunaan kata sapaan tersebut terhadap kesantunan berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Batagak kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam; (2) mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Batagak kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam; (3) mendeskripsikan implikasi penggunaan kata sapaan tersebut terhadap kesantunan berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. Pertama, dunia pendidikan terutama dalam kajian bahasa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru dalam pengajaran tentang bahasa terutama penggunaan kata sapaan. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan dalam pengajaran budaya alam Minangkabau, sebagai bahan referensi dalam pengajaran bentuk-bentuk kata sapaan yang dipakai daerah tertentu di Minangkabau. Kedua, peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan referensi untuk penelitian berikutnya di daerah lain. Ketiga, pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca untuk lebih mengenal kekayaan bahasa daerah. Khususnya penggunaan kata sapaan dalam bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat Kanagarian *Batagak*. Empat, penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu yang telah penulis terima.